



SOSIALISASI IDENTIFIKASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD SAWAHLUNTO

Rahmadhani^{*}, Siti Handam Dewi², Satrio Bhagas Yudhanto³, Vitratul Ilahi⁴

^{1,2,3,4}STIKES Dharma Landbow Padang
Rahmadhani17387@gmail.com^{*}

Article History:

Received: 14-12-2023

Revised: 20-12-2023

Accepted: 21-12-2023

Keywords: Kelengkapan, Identifikasi, Rekam Medis Elektronik

Abstract: *Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen yang berisi identitas pasien, serta salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang berisi data klinis pasien selama proses diagnosis serta pengobatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sosialisasi identifikasi rekam medis elektronik di RSUD Sawahlunto. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross sectional pendekatan kuantitatif. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 120 rekam medis. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan kelengkapan berkas rekam medis dikarenakan diperlukannya identifikasi dari rekam medis. Diharapkan kepada unit untuk dapat melakukan selalu monitoring dan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan direkam medis RSUD Sawahlunto agar dapat berjalan baik dan lengkap.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu rumah sakit. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja rumah sakit secara profesional dan mandiri.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka pada tahun 2022 dikeluarkanlah aturan baru dalam sistem informasi kesehatan di pelayanan kesehatan yaitu pada PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem yang menyimpan informasi pasien seperti riwayat medis, hasil tes, dan obat-obatan secara elektronik (Hsieh, Lai, & Kuo, 2013). Rekam Medis Elektronik (RME) dapat meningkatkan pemberian perawatan kesehatan dengan memfasilitasi komunikasi dokter tentang obat-obatan, meningkatkan dokumentasi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong berbagi informasi dan tanggung jawab dengan pasien (Shield, *et al.*, 2010). Kontribusi paling signifikan dari RME adalah pasien akan memiliki satu bagan elektronik yang dapat diakses kapan saja di satu rumah sakit.

RSUD Sawahlunto berencana menerapkan pelayanan rekam medis elektronik secara bertahap, demi efisiensi pelayanan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui bagaimana sosialisasi Identifikasi rekam medis elektronik di Rumah sakit Sawahlunto. Menurut Hatta (2013) dokumen rekam medis dikatakan lengkap apabila semua data yang ada di dalamnya terisi lengkap dan benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan di rumah sakit. Khususnya

kelengkapan identifikasi yang bertujuan untuk memastikan pemilik dari dokumen rekam medis tersebut. Isian pada *review* identifikasi pada setiap lembar dokumen rekam medis termasuk data administratif sebagai informasi demografi haruslah diisi secara lengkap karena jika tidak diisi berakibat tidak dapat menginformasikan identitas pasien sebagai basis data statistik, riset dan sumber perencanaan rumah sakit atau organisasi pelayanan kesehatan.

Kelengkapan pengisian komponen identifikasi pasien bertujuan untuk memastikan pemilik dari rekam medis tersebut. Jika suatu saat terdapat formulir yang terlepas dari dokumennya apabila tidak terdapat identitas pasien bagaimana bisa diketahui milik siapakah formulir tersebut, maka itulah pentingnya penulisan identifikasi pasien. Di dalam akreditasi hal ini ditunjang pada sasaran keselamatan pasien.



Gambar 1. Sosialisasi Identifikasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Sawahlunto

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Kegiatan PKM ini dilakukan kepada petugas rekam medis dan mahasiswa. PKM ini dilakukan di Ruang Aula Rumah Sakit Sawahlunto. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus dengan jumlah sampel 120 rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Kelengkapan Identifikasi Pasien

Komponen	Identifikasi Pasien				Total	%
	Jumlah terisi lengkap	%	Jumlah terisi tidak lengkap	%		
Nama	120	100	0	0	120	100
No.RM	120	100	0	0	120	100
Tgl Lahir	120	100	0	0	120	100
Jenis Kelamin	120	100	0	0	120	100

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa persentase kelengkapan pengisian identifikasi rekam medis pasien yaitu sebesar 120 (100%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Nurrahmah dkk (2023) tentang tinjauan kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pada bulan Juni tahun 2022 di Rumah sakit angkatan laut marinir Cilandak berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase tertinggi kelengkapan pengisian komponen identifikasi pasien pada pasien rawat inap yaitu terdapat pada item nama pasien sebesar (96,87%) yang terisi lengkap. Persentase terendah terdapat pada item jenis kelamin sebesar (87,09%) yang terisi lengkap. Hal ini disebabkan karena petugas belum tahu arti penting dari kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien. Kelengkapan pengisian komponen identifikasi pasien bertujuan untuk memastikan pemilik dari dokumen rekam medis tersebut. Kelengkapan identifikasi pasien pada dokumen rekam medis merupakan data administratif sebagai informasi demografi harus terisi lengkap karena jika tidak terisi lengkap berakibat tidak dapat menginformasikan identitas pasien sebagai basis data statistik, riset dan sumber perencanaan rumah sakit atau pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Identifikasi kelengkapan identitas pasien didapatkan sebesar 100 %, item identifikasi terdiri dari: nama, No.RM, Tanggal Lahir dan Jenis Kelamin, sebaiknya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan identifikasi rekam medis, sehingga mengurangi ketidaklengkapan rekam medis untuk tindakan yang lebih dalam pengambilan kebijakan terhadap pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak RSUD Sawahlunto yang telah memberikan wadah kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dan seluruh staf rekam medis RSUD Sawahlunto yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, Y. P. (2014). Analisa Kuantitatif dan Kualitatif Berkas Rekam Medis Rawat Inap Kasus Diabetes Melitus Triwulan I Tahun 2014 di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Udinus Repo.
- [2] Nurrahmah Yulianti, dkk.2023. Jurnal Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Angkatan Laut marinir Cilandak.Universitas Esa Unggul.Jurnal Sosial dan Sains.
- [3] Munazifah, dkk .2023.Jurnal Identifikasi Kelengkapan RME Pasien Rawat Inap di RSKD Duren Sawit Jakarta Tahun 2022. Un iversitas Esa Unggul. Jurnal kesehatan masyarakat.
- [4] Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Laudon, P. Jane Laudon, Kenneth. 2006. Management Information Systems. Pearson International.
- [6] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Hatta, G. R., Sampurna, B., Erkadius, Kasim, F., Daswati, I., Garmelia, E., & Thabrany, H. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan. In G. R. Hatta (Ed.), Revisi Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit (1991) dan Pedoman Pengelolaan

- Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia (1994,1997) (revisi 3, pp. 1–435). Universitas Indonesia (UI-Press).
- [8] Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia (Revisi II, p. 101). Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik.
- [9] Depkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- [10] Depkes RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- [11] Permenkes (2022) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik: Jakarta (departemen Kesehatan).